NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 2 Mei 2024
e-ISSN: 2962-4800; p-ISSN: 2962-360X, Hal 42-47
DOI: https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2712

Edukasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Pedurungan Tengah, Kota Semarang

Education to Prevent Stunting in Pedurungan Tengah Village, Semarang City

Silvia Nurvita [1*], Siti Noor Chotimah[2], Dody Indra Sumantiawan[3], Viny Natalia Dewi[4], Aerrosa Murenda Mayadilanuari[5]
[1,2,3,4] Universitas Nasional Karangturi, Kota Semarang, Indonesia
[5] Kaohsiung Medical University, Kaohsiung, Taiwan
korespondensi Penulis : silviaunkartur@gmail.com

Article History:
Received: Januari 31, 2024
Accepted: February 29, 2024
Published: Mei 31, 2024

Keywords: *Stunting, Public Health, Mother's Level Of Knowledge*

Abstract: *Stunting in children under five years old is a serious global health problem, especially in Semarang City. Community service activities were carried out in Pedurungan Tengah Village. The aim of this study was to increase the understanding about stunting and its prevention. Discussion method was used to deliver the topics, as well as distributing leaflets as a source of additional information. The results of the activity showed good participation from 32 participants. Active discussions showed participants' interest in understanding the topic of stunting. This community service also highlights the importance of maternal knowledge regarding stunting, considering that the risk of stunting increases in mothers with low knowledge. The implementation of the activity ended with an evaluation that showed satisfactory results. It is hoped that this community service can help increase public knowledge and awareness about stunting, as well as contribute to efforts to prevent stunting in Semarang City.*

Abstrak

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan global yang serius, terutama di Kota Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Pedurungan Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting dan pencegahannya. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk penyampaian materi, serta pembagian leaflet sebagai sumber informasi tambahan. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi yang baik dari 32 peserta. Diskusi aktif menunjukkan minat peserta dalam memahami topik stunting. Pengabdian masyarakat ini juga menyoroti pentingnya pengetahuan ibu terkait stunting, mengingat risiko stunting meningkat pada ibu dengan pengetahuan rendah. Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan evaluasi yang menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting, serta memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan stunting di Kota Semarang.

Kata Kunci: Stunting, Kesehatan Masyarakat, Pengetahuan Ibu

PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan, terutama masalah gizi kurang atau buruk. Usia balita sering disebut periode emas karena dalam periode ini terjadi perkembangan saraf otak khususnya mielinisasi sekaligus periode kritis. Periode emas dapat tercapai apabila kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal. Status gizi balita adalah keadaan kesehatan balita yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makanan yang dampak fisiknya dapat diukur dengan antropometri.

* Silvia Nurvita, silviaunkartur@gmail.com

Menurut data dari WHO, di seluruh dunia, 178 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami pertumbuhan terhambat karena stunting. Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama, umumnya hal ini karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun.

Stunting atau pendek adalah status gizi yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan (pendek) berdasarkan parameter atropetri tinggi badan yaitu Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek/severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya. Stunting terjadi dimulai dari janin dalam kandungan serta akan nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan zat gizi pada anak usia dini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah terserang penyakit, dan akan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa.

Stunting di Kota Semarang pada bulan Januari 2023 sampai dengan November 2023 terdapat kasus stunting sebanyak 912 kasus dengan Kecamatan Pedurungan menduduki peringkat 4 di Semarang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi cegah stunting sebelum genting agar masyarakat lebih sadar terhadap pengendalian kasus stunting di lingkungan keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bagi penduduk di Kelurahan Pedurungan Tengah, Kota Semarang. Pengabdian masyarakat ini berlangsung pada 19 Januari 2024. Sampel kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga yang berdomisili di Kelurahan Pedurungan Tengah sebanyak 32 orang. Tahapan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei pendahuluan, penentuan topik dan tujuan pengabdian masyarakat, pembuatan materi pengabdian masyarakat, pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi

masyarakat di Kelurahan Pedurungan Tengah tentang bahanya stunting beserta pencegahannya. Mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Pemateri memberikan materi dalam bentuk ceramah dengan bantuan Power Point yang berisi materi. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan peserta terkait materi yang diberikan dan pembagian leaflet ke peserta.

Tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu evaluasi. Evaluasi untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan atau tidak dilakukan dengan cara menilai hasil diskusi dengan warga.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada 18 Januari 2024 di Kelurahan Pedurungan Tengah dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang. Peserta yang hadir dalam acara ini sudah melebihi target yang awalnya ditargetkan akan dihadiri minimal 15 peserta namun yang hadir sebanyak 32 peserta. Dalam pengabdian masyarakat ini juga memasang poster cegah stunting di depan pintu masuk supaya para peserta dapat membacanya **(Gambar 1)**.

Sebelum memulai sesi penyampaian materi, asisten narasumber membantu membagikan lembar materi yang berisi tentang pengertian stunting hingga cara pencegahan stunting. Lembar materi yang dibagikan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan serta dapat sekaligus menyebarkan informasi terkait stunting tersebut pada keluarga, kerabat maupun masyarakat lainnya yang berhalangan hadir saat kegiatan ini berlangsung. Materi ceramah yang disosialisasikan berisi tentang definisi stunting hingga cara untuk mencegah stunting sebelum semakin terlambat (**Gambar 2**). Diskusi ceramah berlangsung dengan baik dan beberapa peserta aktif bertanya terkait materi stunting yang telah diberikan **(Gambar 3 dan Gambar 4)**

Gambar 1. Poster Cegah Stunting Sebelum Genting

Gambar 2. Pemberian Materi Terkait Stunting

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Gambar 4. Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

DISKUSI

Prevalensi kasus stunting pada baduta (sebutan yang ditujukan untuk anak usia bawah dua tahun atau sekitar 0-24 bulan) sebanyak 22,6% di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo

Semarang. Bahkan, Ibu dengan pengetahuan *Responsive Feeding* (RF) rendah berisiko 10,2 kali lebih besar memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait stunting di Kota Semarang. Karena menurut penelitian pada tahun 2022, tingkat pengetahuan memiliki pengaruh pada kejadian stunting di Prambanan.

Menurut Notoatmodjo (2007), dengan metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran dalam penyuluhan kesehatan. Sehingga metode ceramah dan diskusi dipilih pada pengabdian masyarakat ini. Pembagian leaflet bagi para peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para peserta serta dapat dibawa pulang kerumah. Manfaat leaflet dalam promosi kesehatan yaitu leaflet memiliki manfaat untuk menjelaskan materi secara lebih rinci dan komperhensif.

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini diakhiri dengan sesi tanya jawab, lima peserta aktif bertanya terkait hipertensi. Pemateri memberikan 3 pertanyaan terkait hipertensi ke peserta sebagai bahan evaluasi pemahaman peserta selama diberikan materi sosialisasi. Tiga peserta dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan terkait pengertian hipertensi, faktor-faktor hipertensi, dan pencegahan hipertensi. Kemudian peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar semua diberikan souvenir.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Kelurahan Pedurungan Tengah telah berjalan dengan baik dan dapat menambah pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting di keluarga masing-masing peserta.

PENGAKUAN

Terima kasih atas partisipasi warga di Kelurahan Pedurungan Tengah. Serta terima kasih atas dukungan dan pendanaan dari Universitas Nasional Karangturi Semarang.

DAFTAR REFERENSI

Apriluana, Gladys, and Sandra Fikawati. "Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) Di Negara Berkembang Dan Asia Tenggara." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 28, no. 4 (2018): 247-56.

De Onis, Mercedes, and Francesco Branca. "Childhood Stunting: A Global Perspective." *Maternal & child nutrition* 12 (2016): 12-26.

Devianto, Aan, Eltanina Ulfameytalia Dewi, and Dita Yustiningsih. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting Di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten: The Correlation of Mother's Knowledge Levels About Stunting with Stunting Event Rate in Sanggrahan Prambanan Village Klaten." *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* 1, no. 2 (2022): 81-88.

Dinkes Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang. Semarang: DKK.(2023).

Ifroh, Riza Hayati, Rahmi Susanti, Lies Permana, and Reny Noviasty. "Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi." *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol* 7, no. 2 (2019).

Notoatmodjo, Soekidjo. "Pendidikan Dan Promosi Kesehatan." *Jakarta: Rineka Cipta* (2007).

Probohastuti, Nadia Feryka, and Aloysius Rengga. "Implementation of Nutrition-Sensitive Interventions Policy for Stunting Decrease in Blora Regency." *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 4 (2019): 251-66.

Septamarini, Risna Galuh, Nurmasari Widyastuti, and Rachma Purwanti. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang." *Journal of Nutrition College* 8, no. 1 (2019): 9-20.

Widyastuti, Ririn, and Martinus V Ndona. "Reducing and Preventing Stunting through Integrated Posyandu with Fathers and or Child Caregivers (Posyandu Bersayap) at Watukapu Public Health Center in Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province, Indonesia." *GHMJ (Global Health Management Journal)* 5, no. 1 (2022): 70-74.